



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA SURAT YASIN DAN ASMAUL HUSNA DI SMK NEGERI 3 MALANG

Zakky Estu Pambudi¹, Anwar Sa'dullah², Arief Ardiansyah³,

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011149@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,
ariefardiansyah@yahoo.com

Abstract

At this time, the quality of religious character education in society has decreased. The application of these character values is actually not as easy as imagined, because the situation or environmental conditions become an obstacle. This research was conducted at SMK Negeri 3 Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques and checking the validity of data and data are presented in descriptive form. The results showed that: 1). The religious character of students at SMK Negeri 3 Malang includes obedience in worship, tolerance for the implementation of other worship and living in harmony with followers of other religions. 2). The implementation of religious character education through the habit of reading Yasin and Asmaul Husna letters at SMK Negeri 3 Malang includes planning, implementation and evaluation. 3) Factors supporting and inhibiting the implementation of religious character education through the habit of reading Yasin and Asmaul Husna letters at SMK Negeri 3 Malang.

Kata Kunci: *implementation, religious character, the habit of reading the letters yasin and asmaul husna.*

A. Pendahuluan

SMK Negeri 3 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan dengan visi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing serta berwawasan global. Di SMK Negeri 3 Malang, ada banyak cara untuk tetap menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satunya adalah pembiasaan membaca *Yasin* dan *Asmaul Husna* secara rutin untuk meningkatkan nilai-nilai agama siswa serta menjaga keislaman dan keislaman. Pengajaran rohani sebagai pemacu untuk meningkatkan ibadah dan sikap yang baik, kebaikan dan kebenaran di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

Karakter religius siswa khususnya di SMK Negeri 3 Malang terus mengalami perubahan emosi hingga remaja dan hingga dewasa. Hal ini terjadi dalam perkembangan psikologis mereka dan mempengaruhi status keagamaan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa belum memahami bacaan dan

ketaatan ibadah Al-Qur'an. Hal ini paling jelas tercermin dalam kegiatan pendidikan agama Islam dan pembelajaran kepribadian.

Dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas, seorang guru sangat beragam. Pertama, perbedaan karakteristik siswa. Siswa datang ke kelas dengan sikap berbasis latar belakang yang unik. Ini dapat memberikan tantangan guru seperti ketakutan terhadap siswa, perbedaan perilaku terhadap sekolah, perbandingan kecerdasan, dll. Kedua, klasifikasi mata kuliah, sumber dan metode yang akurat sesuai dengan karakteristik mahasiswa bukanlah bagian yang tepat. Ketiga, penggunaan dan pengelolaan sarana olahraga sudah benar. Keterampilan penggunaan fasilitas sekolah seperti keterampilan mengontrol duduk siswa sesuai kebutuhan belajar, laboratorium, taman perpustakaan, dan berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar yang ada (Ardiansyah, 2018: 88-89).

Sa'dullah (2019:131) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan tugas budaya dan identik dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Namun, pendidikan mencakup semua bidang pembelajaran yang lebih luas. Dengan kata lain, bagaimana anak-anak menciptakan kembali budaya mereka di masa perubahan besar. Indonesia merupakan negara berkembang yang besar dengan sumber daya alam yang melimpah. Pada dasarnya, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu negara maju. Hal ini dapat dicapai dengan dukungan talenta yang berkualitas, kreatif dan inovatif dengan visi dan misi yang jelas terfokus pada kemajuan bangsa. Tentunya pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan terwujudnya sumber daya manusia tersebut.

Dalam penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan berikut perlu dijawab: 1). Karakter religius siswa SMK Negeri 3 Malang meliputi ketaatan beribadah, toleransi terhadap praktik ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2). Pelaksanaan pendidikan kepribadian religius melalui pembiasaan membaca surat *Yasin* dan *Asmaul Husna* di SMK Negeri 3 Malang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terselenggaranya pendidikan kepribadian religius melalui pembiasaan membaca surat *Yasin* dan *Asmaul Husna* di SMK Negeri 3 Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini melihat kejadian atau keadaan dilapangan itu sendiri. Dalam jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Dalam studi kasus, peneliti melakukan survei

rinci tentang program, peristiwa, proses, kegiatan, dan satu atau lebih orang (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan juga dibantu dengan instrumen yang lain yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Malang. Subjek atau informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum sebagai ganti kepala sekolah, dan siswa di SMK Negeri 3 Malang.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan bermacam-macam Teknik perolehan data, yaitu a) observasi, adalah pengamatan khusus dan pencatatan sistematis yang ditujukan pada satu atau lebih tahapan masalah dalam konteks penelitian guna memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Samsu, 2017). Peneliti disini mengamati implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang. b) Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Samsu, 2017). Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum sebagai pengganti kepala sekolah, dan siswa. c) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik dalam bentuk tertulis, bentuk gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Adapun jenis data yang diambil yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik jenis analisis data, yaitu: 1) Reduksi data adalah proses memilih, mengkonstruksi dan memperhatikan penyederhanaan atau penataan data dalam bentuk uraian (laporan) rinci yang sistematis dari poin-poin penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Laporan kegiatan ini merupakan proses pemilihan, fokus penelitian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. 2) Penyajian data termasuk organisasi data telah dikurangi. Topik berbentuk kalimat naratif, kalimat-kalimat disusun secara logis dan sistematis, terkait dengan konstruksi topik. 3) Menarik kesimpulan, yang merupakan langkah terakhir dari beberapa model atau konfigurasi dalam penelitian ini, untuk menggambarkan secara utuh seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1) Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 3 Malang

Pendidikan karakter dan agama ibarat mata uang yang berada di depan dan di belakang, tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan, dan lebih berharga dengan saling melengkapi. Karena kurangnya pendidikan agama dan pribadi merupakan penyebab utama moral siswa, sudah waktunya untuk menyelesaikan setiap masalah satu per satu agar siswa tidak terlibat dalam masalah. Pada dasarnya pendidikan kepribadian adalah pendidikan adab yang terpuji, yaitu mengajar dan mendorong pendidikan serta mengembangkan karakter yang baik pada diri siswa.

Peneliti menemukan karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Malang, yang mana di SMK Negeri 3 Malang, siswa wajib untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang sudah dijadwalkan perkelas, tujuannya agar siswa selalu dapat menjalankan perintah Allah SWT. Agar mereka senantiasa menjalankan kewajiban sebagai muslim, taat beribadah dan mentaati ajaran Nabi Muhammad SAW. dalam pelaksanaannya siswa didampingi oleh OSIS serta guru. Sebagaimana menurut Glock dan Stark (1965) menyatakan bahwa, Religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut (Kuliyatun, 2019). Hal ini sesuai dengan salah satu misi SMK Negeri 3 Malang yaitu Mendidik insan berkarakter, berperilaku jujur, ramah, sopan, disiplin, kreatif, pekerja keras yang mandiri, bertanggung jawab, demokratis serta peduli sosial dan lingkungan.

Dengan memahami pentingnya nilai-nilai religius yang merupakan nilai-nilai spiritual tertinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia, maka harus ditanamkan dalam diri setiap siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Malang terhadap kewajiban mereka sebagai orang beragama Islam, memang harus ditanamkan. Yang mana untuk mencapai karakter religius siswa perlu adanya paksaan terlebih dahulu untuk menjadi terbiasa, dengan harapan dapat melaksanakan dengan penuh kesadaran.

2) Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi harus diintegrasikan dengan pelajaran yang ada dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kepribadian. Berbicara implementasi tidak akan memisahkan penerapan atau aktivitas manusia serta nilai-nilai pendidikan kepribadian lainnya. Jika diterapkan pada usia dini atau pada usia dini akan berdampak pada

pemahaman siswa dan kebiasaan karakter yang diharapkan yaitu kebaikan dan nilai-nilai yang diyakini sesuai dengan syariah.

- a) Perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang

Pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* merupakan pembiasaan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Dimana pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* ini dilaksanakan pihak sekolah sebagai upaya penguatan karakter religius pada siswa di SMK Negeri 3 Malang. Sebelum terlaksananya kegiatan tersebut perlu adanya perencanaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* agar terlaksana dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan Bu Tholiah (Waka Kurikulum) SMK Negeri 3 Malang, perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang dilaksanakan pada saat sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu pada saat Raker (Rapat Kerja) sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* ini untuk menyentuh sisi spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Listyaningsih (2014), Perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang melibatkan dua hal, yaitu perumusan dan pelaksanaan rencana. Perencanaan dapat digunakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi kemajuan kegiatan atau kegiatan, yang pada hakikatnya untuk memandu pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan adalah kemampuan seseorang untuk menentukan arah dan keputusan yang akan dibuat dalam bentuk tindakan dengan mempertimbangkan peluang arah masa depan (Hamalik, 2011).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa dan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- b) Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang

Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah

implementasi rencana yang rinci, dan implementasi biasanya terjadi ketika rencana sudah siap (Usman, 2002).

Pelaksanaan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* bagi siswa di setiap lembaga pendidikan berbeda-beda serta berbagai macam jenisnya. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang sudah diterapkan, dilaksanakan dan berjalan dengan baik, Semua pihak sekolah terlibat langsung dalam mendukung pendidikan karakter religius ini, sehingga siswa dapat merasakan langsung dari pelaksanaannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang dilaksanakan pada jum'at pagi oleh warga sekolah yang dipimpin guru pendidikan agama islam dan sesekali siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an melalui mic resepsionis yang sudah terhubung di kelas-kelas dan didampingi atau dikontrol oleh guru pada jam pertama, dalam hal ini siswa yang di anggap mumpuni dibiasakan untuk memimpin kegiatan tersebut. Hal ini sesuai menurut Tjokroadmudjoyo (2011) pelaksanaan merupakan bentuk serangkaian kegiatan yang dimulai dengan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu, kemudian kebijakan tersebut ditransformasikan menjadi suatu program atau proyek (Adisasmita, 2011). Mengenai konteks implementasi, Hamalik (2011) menyatakan bahwa implementasi bertujuan untuk mewujudkan rancangan-rancangan yang telah terintegrasi dalam rencana dengan menggunakan berbagai metode dan sumber yang telah diidentifikasi sebelumnya dalam proses perencanaan.

Tujuan pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* agar siswa dapat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan dapat membiasakan bacaan tersebut, jadi siswa yang belum bisa membaca agar dapat bisa membaca dan siswa yang sudah bisa membaca agar dapat membaca sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan berdasarkan sudut pandang menurut Akhwani & Sigalingging (2014) pengembangan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat yasin tidak hanya terletak pada membaca surat Yasin saja, melainkan juga melalui proses melaksanakan kegiatan keagamaan lain yang pada akhirnya dapat meningkatkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudiyah&Mulyadi, 2021). Sedangkan Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan dapat direncanakan secara khusus untuk jangka waktu tertentu dan memfasilitasi pengembangan pribadi siswa. (Syaroh&Murtafiati, 2020).

Proses implementasi sebagaimana diatas inilah yang nantinya akan membentuk perilaku siswa menjadi terbiasa dan akan menjadi karakter pribadinya, yaitu karakter religius. Dengan begitu seseorang yang memiliki karakter religius akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang selalu di jiwai dengan nilai-nilai islami, selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhan dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan lain sebagainya.

Dengan demikian implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang adalah suatu tindakan seseorang yang menerapkan aktivitas membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* agar dapat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan dapat membiasakan bacaan tersebut, jadi siswa yang belum bisa membaca agar dapat bisa membaca dan siswa yang sudah bisa membaca agar dapat membaca sesuai dengan ilmu tajwid.

- c) Evaluasi implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang

Evaluasi adalah kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program, yang terfokus pada kesesuaian proses pelaksanaan program berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Menurut Fruchey (1963) evaluasi adalah suatu proses agenda kegiatan mulai dari mengumpulkan data, menetapkan standar, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta membuat keputusan pelaksanaan informasi (Suarta, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI) SMK Negeri 3 Malang, beliau menyatakan bahwa, evaluasi dilakukan ketika ada kritikan dari bapak/ibu guru yang lain *kog gini*, yang mimpin kecepatan, tadi bacaan doa kelewat atau speaker nya kurang keras sampai ke kelas, Maka setelah itu biasanya ditindak lanjuti sama guru Pai, dalam hal ini Bu Yulin untuk mempersiapkan lagi yasinan dan asmaul husna berikutnya lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi dan Cepi (2008), bahwa evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mendapatkan informasi atau data tersebut sebagai alternatif dalam memilih keputusan. Dalam suatu rencana, evaluasi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan, Jika dalam prosesnya terdapat kekurangan maka dapat dicari letak kesalahannya (Arikunto&Jabar, 2008). Dari pengertian menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengetahui standar yang telah ditetapkan sebelumnya melalui tahap perencanaan dan juga tahap pelaksanaan dengan hasil yang dicapai. Dalam konteks implementasi, Hamalik

(2011) berpendapat bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui proses yang sedang berlangsung dan hasil akhir yang dicapai.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang

Setiap proses memiliki faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Kelemahan dalam proses pendidikan karakter tentu saja menjadi salah satu masalah tersendiri. Saat ini pendidikan karakter telah memasuki era tantangan baru yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter. Sesuai dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat yasin dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang, maka:

a. Faktor pendukung

Faktor internal dan eksternal pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang adalah faktor internal dari motivasi siswa dan kontrol dari guru, serta faktor eksternalnya dari sarana prasarana sekolah yang memadai dan dukungan dari orang tua.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang, ketika pandemi *covid-19* kegiatan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* dilaksanakan di rumah masing-masing, maka faktor penghambanya ada pada siswa, guru, orang tua dan lingkungan, dimana kurangnya partisipasi siswa, kurang pengontrolan dari guru, kurang kesadaran dari orang tua dan lingkungan yang berbeda-beda. Sebagaimana menurut pendapat Amri (2013) ada beberapa faktor yang menghambat dalam pendidikan karakter, meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) perilaku pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan (Rachmayanti&Gufron, 2019). Berns (2017) mengutarakan bahwa ada tiga hal yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang, yaitu 1) Situasi: situasi individu sering mempengaruhi perilaku moral, meliputi sifat hubungan antara individu dan mereka yang terlibat dalam masalah, tanggapan orang lain yang melihat, pengalaman sebelumnya dalam situasi yang sama dan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai. 2) individu meliputi temperamen, kontrol diri, harga diri, umur dan inteligensi, pendidikan, interaksi sosial dan emosi. 3) Sosial meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, media masa

dan masyarakat. Pengalaman negatif yang anak dapatkan di masa kecil akan memberikan tantangan jangka panjang terhadap perkembangan anak selanjutnya (Sofia, dkk, 2021).

D. Simpulan

1. Karakter religius siswa di SMK Negeri 3 Malang

Dalam proses pendidikan, setiap masing-masing siswa tentu memiliki karakter religius yang berbeda-beda. Ada yang karakter religiusnya sudah baik, ada pula yang kurang dalam karakter religiusnya. Hal ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 3 Malang siswa dijadwalkan perkelas untuk wajib melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

2. Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal, perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang, tujuan dilaksanakan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang untuk membiasakan siswa dalam hal ketaatan kepada Allah SWT. dan mempunyai sikap jujur, ikhlas, dll.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* bagi siswa di setiap lembaga pendidikan berbeda-beda serta berbagai macam jenisnya. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMK Negeri 3 Malang melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* dilaksanakan pada jum'at pagi oleh warga sekolah yang dipimpin guru PAI dan sesekali siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an melalui mic resepsionis yang sudah terhubung di kelas-kelas dan didampingi atau dikontrol oleh guru pada jam pertama.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Izza selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa dilakukannya evaluasi ketika ada kritikan dari bapak atau ibu guru yang lain, misalnya yang mimpin kecepatan, tadi bacaan do'a kelewat atau speakernya kurang keras sampai ke kelas, Maka setelah itu biasanya

ditindak lanjuti oleh yang bertanggung jawab, pada hal ini yang bertanggung jawab adalah guru pendidikan agama islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK negeri 3 Malang

a. Faktor pendukung

Faktor internal dan eksternal pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang adalah faktor internal dari siswa dan guru serta Faktor eksternal dari sarana prasarana sekolah dan orang tua.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat *yasin* dan *asmaul husna* di SMK Negeri 3 Malang, faktor penghambanya ada pada siswa, guru, orang tua dan lingkungan.

Daftar Rujukan

Adisasmita, Rahardjo. (2011). Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yogyakarta: Graha ilmu.

Ardiansyah, A. (2018). Empat Aturan Manajemen kelas Untuk Perilaku Guru Efektif Di Madrasah. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018.

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2008). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar (Teaching and learning process). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kuliyatun, K. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung. At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 3(2), 180-198.

Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(1), 55-72.

- Mustoip, Sofyan, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sdn 02 Serut. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16 (1).
- Samsu, (2017). METODE PENELITIAN (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). *Cet I. Jambi: PUSAKA JAMBI*.
- Sa'dullah, A. (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Islamvolume 4 Nomor 2
- Sofia, Ari, dkk. (2021). Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). 591-610.
- Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan. *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Danaya*.
- Sugiyono, (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. Bandung: ALFABETA.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya dan Mizani, Zeni Murtafiati. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *IJIES*, Vol 3. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Usman, N. (2002). Konteks Implementasi berbasis kurikulum, Jakarta: Grasindo.